

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir dan mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Dengan Al-Qur'an, Allah menghidupkan hati, menerangi pandangan dan mengeluarkan umat manusia dari kebodohan, kehinaan dan kesyirikan menuju hidayah, kehidupan yang mulia dan keimanan. Karena begitu pentingnya posisi Al-Qur'an dalam kehidupan umat manusia, maka usaha untuk menggali isi kandungannya nyaris tak pernah berhenti, hal itu dilakukan agar Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir diturunkan dan merupakan kitab suci agama samawi yang paling sempurna, benar-benar selalu dapat menjawab tantangan zaman.¹

Al-Qur'an mempunyai gaya bahasa yang khas yang tidak dapat ditiru oleh sastrawan Arab sekalipun, karena adanya susunan yang indah yang berlainan dengan setiap susunan yang diketahui mereka dalam bahasa Arab. Bahasa atau kalimat-kalimat Al-Qur'an adalah kalimat-kalimat yang menakjubkan, yang berbeda sekali dengan kalimat-kalimat diluar Al-Qur'an. Ia mampu mengeluarkan sesuatu yang abstrak kepada fenomena yang dapat dirasakan sehingga didalamnya dapat dirasakan ruh dinamika. Adapun huruf tidak lain hanya simbol makna-makna, sementara lafadz memiliki petunjuk-petunjuk etimologis yang berkaitan dengan makna-makna tersebut. Menuangkan makna-makna yang abstrak tersebut kepada batin seseorang dan kepada hal-hal yang dirasakan yang bergerak didalam imajinasi dan perasaan, bukan hal yang mudah dilakukan. Termasuk kesulitan seseorang ialah menundukan seluruh kata dalam suatu bahasa,

¹ Muhammad Yusuf dan Ismail Suardi Wekke, *Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an, Memahami Al-Qur'an Berdasarkan Kaidah Bahasa Arab Dan Kaidah Tafsir*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), p. 1.

untuk setiap makna dan imajinasi yang digambarkannya. Sementara Al-Qur'an tidak berbicara dengan sebuah kata kecuali sejalan dengan makna yang dikehendaki dan pada tingkat kedalalamanan paling tinggi.²

Al-Qur'an, kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman kehidupan umat Islam dengan bahasa Arab. Allah SWT berfirman dalam surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف : ٢)

“*Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu mengerti.*” (Q.S. Yusuf : 2)

Pada dasarnya, semua bahasa di dunia memiliki karakter dan sifat masing-masing. Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki ciri khas dan beberapa keunggulan dibandingkan bahasa lainnya, antara lain dapat digambarkan bahwa bahasa Arab memiliki struktur yang kuat, penyajian yang jelas, keindahan yang agung, dan makna yang sangat dalam.³

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia karena bahasa adalah salah satu media berbentuk ucapan lisan, symbol dan gambar-gambar dan huruf untuk menyampaikan sesuatu keinginan antara yang satu dengan yang lainnya.⁴

Dalam karya Muhammad Sa'id Al-Kurdi yang berjudul *Al-Lughah Al-Ukhro Fi-L-Qur'an Al-Karim* bahwa bahasa Arab sendiri memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain yaitu sebagai bahasa Al-Qur'an. Seperti halnya bahasa Arab yang banyak mengalami pembendaharaan dari kata Asing, Al-Qur'an juga mengalaminya. Dikarenakan menurut sejarah dari masa ke masa bahwa

² Sayyid Agil Husin Al-Munawar dan Masykur Hakim, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1994), p. 3.

³ Nirmala dan Fitriah, “Eksistensi Lafaz-Lafaz Al-Mu'arrab Dalam Pembelajaran Al-Qur'an”, *Al-Iltizam : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2021), p. 92

⁴ Ismail Ubaidillah, “Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an Dalam Pemikiran At-Thobari”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.8, No. I, (Juni, 2013), p. 120

bahasa Arab telah banyak dipengaruhi dan mempengaruhi oleh bahasa lain dari bangsa-bangsa sekitarnya seperti Persia, Turki, Pakistan, dll.⁵

Proses saling mempengaruhi antar bahasa adalah hukum sosial umat manusia, dan penyerapan bahasa tertentu oleh bahasa lain juga merupakan fenomena manusia yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari, ketika ada kontak bahasa di setiap masyarakat.⁶

Maka dari itu, seiring berkembangnya zaman bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an dan merupakan bahasa dunia yang pasti tak lepas dari pengaruh dan menyerap dari bahasa asing, karena adanya komunikasi dalam berkehidupan sosial antara satu dengan yang lainnya bahkan sebelum turunnya Al-Qur'an pun bahasa Arab telah mengalami proses Arabisasi.

Kemudian mucullah perdebatan-perdebatan perbedaan pendapat yang tiada habisnya dikalangan ulama bahkan dikalangan orientalis tentang ada-tidaknya kosa kata asing yang diarabkan (arabisasi) dalam al-Qur'an ini. Sebagian ada yang berpendapat bahwa Al-Qur'an itu seluruhnya menggunakan bahasa Arab, sebagian ada yang berpendapat bahwa didalam Al-Qur'an terdapat kosa kata asing.

Perdebatan mulai timbul setelah peradaban keilmuan Islam menjangkau bangsa-bangsa dengan budaya yang berbeda, yang menyadari adanya kesamaan kata dari yang mereka punyai dengan kata-kata dalam Al-Qur'an. Pertanyaan-pertanyaan mulai mengemuka : benarkah bahasa yang digunakan Al-Qur'an seluruhnya adalah murni dari bahasa Arab? Pertanyaan ini bukan lahir belakangan dari orientalis. Pertanyaan itu bahkan sudah ada sejak zaman penulis pertama buku tentang *Fiqhil Lughah* (kajian linguistik diakronis-komparatif), Ahmad ibn Faris (w.395 H). Itu artinya,

⁵ Ubaidillah, Jurnal "Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an...", p. 121.

⁶ Nirmala dan Fitriah, Eksistensi Lafaz-Lafaz Al-Mu'arrab, p. 94

sejak seribu tahun yang lalu pertanyaan seputar bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an ini sudah ada.⁷

Imam Jalāluddīn As-Suyūṭī adalah seorang ulama tafsir dan cendekiawan muslim yang mempunyai banyak bidang ilmu pengetahuan, seperti ilmu hadist, ilmu fiqih, ilmu nahwu, ilmu balaghah, ilmu tafsir dan masih banyak yang lainnya.

As-Suyūṭī adalah salah satu ulama yang berpendapat adanya kosa kata asing) dalam Al-Qur'an, beliau juga membahas mengenai hal ini di dalam karyanya yang berjudul *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* dan *Al-Muhadzab Fīmā Waqa'a fī Al-Qur'ān Min Al-Mu'arrab*. Di dalam kitab yang beliau tulis ini sebagian membahas tentang kosakata-kosa kata yang dianggap asing dan sudah melalui proses arabisasi dan juga memuat beberapa pendapat dari paraulama lainnya tentang permasalahan ini.

Para ulama telah banyak yang menulis kata asing (gharib) di dalam Al-Qur'an, diantaranya Abu Ubaididah, Abu Umar az-Zahid, dan Abu Duraid. Kitab yang paling terkenal adalah kitab *al-Uzaizi*, yang proses penulisannya menghabiskan waktu lima belas tahun dan digarap bersama gurunya, Abu Bakar Al-Anbari. Sedangkan yang paling bagus adalah *al-Mufradāt* karya Ar-Raghib. Abu Hayyan juga menulisnya secara ringkas dalam dua buku.⁸

Dalam hal ini penulis memandang bahawa tema ini sangat penting untuk dikaji, agar kita mengetahui ada-tidaknya kosa kata asing dalam Al-Qur'an berdasarkan pandangan para ulama yang memperdebatkan hal ini. Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menggali, memahami serta mengungkapkan segala hal yang tersirat dari pembahasan ini. Sehingga untuk mengetahui penafsiran Jalāluddīn As-Suyūṭī tentang hal ini, maka

⁷ Azis Anwar Fachrudin, *Linguistik Arab : Pengantar Sejarah dan Madzhab*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2021), p.39.

⁸ Jalāluddīn As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fi 'Ulūmil Qur'ān 2*, terj. Muhammad Halabi, *Samudera Ilmu al-Qur'an*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2021), p.7.

diperlukannya pembahasan lebih lanjut untuk mengetahui kosa kata asing dalam Al-Quran, karna yang kita tahu Al-Qur'an itu berbahasa Arab. Melihat permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh, sehingga pada penelitian ini penulis mengangkat tema **“Kosa Kata Asing dalam Al-Qur’ān Perspektif Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah tercantum sebelumnya, setidaknya ada beberapa hal yang akan dikaji lebih lanjut guna mencapai tujuan dari penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana lafadz-lafadz kosa kata asing dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana pandangan Imam Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī terhadap kosa kata asing dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana implikasi adanya lafadz mu'arrab dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah diatas. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui lafadz-lafadz kosa kata asing dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui pandangan Jalāl Ad-Dīn As-Suyūṭī terhadap kosa kata asing dalam Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui implikasi dari adanya lafadz mu'arrab dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penulisan ini adalah :

1. Secara akademik, dengan adanya penulisan ini mampu untuk menambah khazanah keilmuan dibidang Al-Qur'an dan Tafsir. Terutama yang berkaitan dengan 'ulūm Al-Qur'an bagi seluruh pelajar di Indonesia, khususnya mahasiswa UIN Sultan Hasanudin Banten.
2. Selain berguna untuk menambah pengetahuan baru, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat luas dalam memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan pada aspek pemahaman Al-Qur'an

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai *mufradāt 'ajam* (kosa kata asing) dalam Al-Qur'an, mengacu pada beberapa literature.

Pertama, Jurnal yang berjudul “*Ta'rib Bahasa Arab Dan Mu'arrab Dalam Al-Qur'an*” karya Ahmad Zaky, M.A pada jurnal WARAQAT volume V, No. 1, Januari-Juni 2020, yang di dalamnya menjelaskan tentang kosa kata asing yang diarabkan (*ta'rib*) dan pembahasan lainnya. Perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu bahwa pada jurnal ini membahas tentang *al-ta'rib* dan *al-mu'arrab*, seperti pengertian dan perbedaan pendapat ulama tentang hal ini namun tidak memfokuskan kepada pemikiran Imam Jalāluddīn As-Suyūṭī. Sedangkan penulis memfokuskan berdasarkan pemikiran Imam Jalāluddīn As-Suyūṭī berikut karyanya yang berhubungan dengan apa yang akan penulis teliti.

Kedua, karya Ismail Ubaidillah yang berjudul “*Kata Serapan Bahasa asing dalam al-Qur'an dalam Pemikiran At-Thobari*” vol. 8, No. 1, Juni 2013, jurnal ini membahas tentang kata serapan (*mu'arrab*) bahasa asing berdasarkan pemikiran At-Thobari. Dari judul tersebut bahwa jurnal ini menjelaskan berdasarkan pemikiran At-Thobari dan perbedaan dengan

apa yang akan penulis teliti, itu Jelas berbeda karna penulis akan meneliti tentang kata asing dalam Al-Qur'an ini berdasarkan pemikiran Imam Jalāuddīn As-Suyūfī.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Stilistika Al-Qur’an dalam Mandeskripsikan Mufradāt ‘Ajam*” karya Nabila Fairuz Fathiyah program studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir dari Institut Ilmu Al-Qur’an. Dimana didalamnya membahas stilistika Al-qur’an dalam penafsiran, ushlab serta penafsiran dalam kitab *Mafātih Al-Ghaib* dan Al-Kasysyaff, dan fokus terhadap kalimat *Jannati ‘adn, Jahannam*. Perbedaan dengan yang penulis akan teliti adalah pada skripsi ini membahas lebih ke arah penafsiran kitab *Mafātih Al-Ghaib* dan Al-Kasysyaff dan fokus terhadap beberapa kosa kata saja, sedangkan penulis meliputi semua kosakata asing berdasarkan yang ada pada karya-karya Imam Jalāluddīn As-Suyūfī.⁹

Keempat, Tesis “*Kosa Kata Asing dalam Al-Qur’an*” karya Muhammad Maimun dari UIN Sunan Kalijaga. Tesis ini membahas tentang bahasa al-Qur’an dan problem ragam dialek bahasa Arab. Dimana di dalamnya mendeskripsikan kode-kode bahasa yang digunakan dalam Al-Qur’an dan masyarakat wilayah arab sekitarnya, juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan kosa kata asing. Perbedaan tesis ini dengan apa yang akan penulis teliti adalah tesis ini lebih membahas bagian bagian dialek bahasa, seperti rumpun bahasa semit dan dari yang sudah disebutkan mengenai isi tesis ini, sedangkan penulis akan meneliti tentang bagaimana bentuk kosa kata asing berdasarkan perspektif Imam Jalāluddīn As-Suyūfī seperti susunan kosakata asing berdasarkan abjad.¹⁰

E. Kerangka Pmeikiran

⁹ Nabila Fairuz Fathiyah, “Stilistika Al-Qur’an dalam Mendeskripsikan Mufradat ‘Ajam”, (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Jakarta, 2020).

¹⁰ Muhammad Maimun, “Kosakata Asing Dalam Al-Qur’an”, (Tesis Magister, Program Pascasarjana, UIN “Sunan Kalijaga,” Yogyakarta, 2010)

Dalam penulisan ini penulis akan membahas tentang kosa kata asing dalam Al-Qur'an menurut pendapat Imam Jalāluddī As-Suyūṭī dan para ahli tafsir yang mempermasalahkan hal ini, karna sampai saat ini pun masih diperdebatkan. Juga penulis akan memaparkan beberapa bentuk kosakata asing yang sudah diarabkan (*al-Ta'rib*) berdasarkan hasil analisis dari beberapa karya yang membahas hal ini. Dan pembahasan ini telah termuat dalam karya-karya Jalāludīn As-Suyūṭī yakni *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* dan *Al-Muhadzab Fīmā Waqa'a fī Al-Qur'ān Min Al-Mu'arrab*, yakni kitab yang menjelaskan tentang kata-kata yang digolongkan sebagai kosa kata asing yang di serap ke dalam bahasa Arab serta pendapat para ulama yang sepakat dengan adanya kata tersebut.

Yang mana pada pembahasan ini memiliki pengetahuan yang belum kita ketahui dan harus dipelajari. Sehingga ini yang menjadi permasalahan mungkinkah ada-tidaknya kosa kata asing dalam Al-Quran dan juga bagaimana bentuk kosa kata asing yang diarabkan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka tidak cukup hanya berdasarkan logika dan pengetahuan dasar semata, melainkan juga memerlukan analisa khusus untuk mengetahuinya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian akan semakin terarah jika metode yang digunakan juga sesuai dengan pembahasan, karena dalam penelitian metode digunakan sebagai pisau analisis atas data yang diperoleh. Berikut akan dijabarkan hal-hal yang berkenaan dengan metode penelitian :

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini, merupakan jenis Penelitian Kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang difokuskan pada studi pustaka yang menjadikan buku-buku, skripsi, jurnal, majalah,

catatan, kisah sejarah atau dokumen-dokumen tertulis lainnya sebagai literature dalam penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

A. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang didampingi oleh pemikiran Jalāludīn As-Suyūṭī dengan karya-karyanya yang terdapat pembahasan mengenai tema ini. Seperti kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* dan kitab *Al-Muhadzab Fīmā Waqa'a fī Al-Qur'ān Min Mu'arrab*.

B. Sumber data skundernya adalah karya-karya ulama yang membahas 'ulumul Qur'an, khususnya yang membahas kosa kata asing dalam Al-Qur'an, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh maka akan dilakukan analisis data supaya diperoleh hasil yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, selain itu juga untuk mendapatkan pemahaman yang utuh atas tema penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara deskriptif-analitis yaitu teknik analisis data dengan menjelaskan secara rinci dan detail apa adanya data yang diperoleh, dan kemudian menyusunnya secara sistematis, sehingga mudah dipahami.

Pertama, penulis akan menginventerisir data-data yang dibutuhkan kemudian mengkaji dan mendeskripsikannya untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kosa kata asing dalam Al-Qur'an yang dipaparkan oleh Jalāludīn As-Suyūṭī dalam karya kitab tafsirnya.

Kedua, penulis akan mengkaji, menganalisis data tersebut secara cermat dan komprehensif, kemudian mengklasifikasinya pada beberapa bagian.

Ketiga, melalui pengamatan dan pengklasifikasian data-data yang dibutuhkan, penulis akan menyimpulkannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat diterima oleh setiap orang, maka penulis akan menyusun setiap bab pembahasan yang akan dihadirkan dalam karya penulisan ini, dengan uraian sebagai berikut ;

Bab Pertama, Dalam bab ini berisikan pendahuluan, yang mana didalamnya memuat latar belakang masalah yang berisikan permasalahan akademik pada penelitian ini, serta menjadi gambaran awal mengenai hal-hal yang akan dikaji, kemudian dengan menampilkan rumusan masalah serta tujuan penelitian.

Bab Kedua, Bab ini memuat biografi sang Mufassir yakni Imam Jalāluddīn As-Suyūṭī dan juga karya-karyanya.

Bab Ketiga, Pada bab ini berisi penjelasan mengenai pengetahuan dasar kosa kata asing secara keseluruhan berdasarkan ilmu ‘ulum Al-Qur’an dan ilmu bahasa Arab. Pembahasan ini mencakup pengertian *Al-Ta’rīb* dan *Mu’arrab*, serta pandangan para ulama tentang ada-tidaknya kosa kata asing dalam Al-Qur’an.

Bab Keempat, Bab ini merupakan pembahasan utama dari penulisan ini, dimana penulis akan memaparkan beberapa pandangan dari Jalāluddīn As-Suyūṭī mengenai kosa kata asing dalam Al-Qur’an berdasarkan karya-karyanya.

Bab Kelima, bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan karya ilmiah ini, yang mana berisikan kesimpulan mengenai tema yang dibahas dalam karya ini, serta saran terkait dengan hasil penulisan.